





menarik minat masyarakat karena jumlah uang ganti rugi tersebut tanpa berfikir panjang tentang dampak yang akan terjadi kedepannya bagi anak cucu kita.

Peneliti pun mengajak masyarakat untuk membuat sejarah penjualan lahan pertanian sehingga dengan meneliti sejarah akan diketahui penyebab yang terjadi dari di jual dan di alih fungsikannya lahan pertanian tersebut. Setelah melihat sejarah dari ahli fungsi lahan pertanian di Dusun Blumbang bersama masyarakat peneliti dapat mengetui apa yang saat ini di alami oleh masyarakat.

Setelah semua diteliti, masyarakat dengan diketuai oleh Abdullah membuat sebuah pohon masalah untuk mengetahui penyebab masalah terjadi beserta dampak-dampak yang akan ditimbulkan. Setelah mengetahuinya, masyarakat melanjutkan pembuatan pohon masalah untuk mengetahui rencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Dari pembuatan pohon masalah dan pohon harapan, masyarakat pun sepakat untuk membuat sebuah kegiatan yang setidaknya bisa mengurangi permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu sebuah Penyuluhan tentang pentingnya lahan pertanian bagi generasi penerus dan juga dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi industri pabrik di desa tersebut.

## **B. Pendampingan Komunitas Petani: Upaya Membangun Kesadaran**

Dalam upaya membangun sadar lingkungan di Dusun Blumbang dinilai sangat susah. Dimulai ketika proses pengorganisasian masyarakat, *local leader* harus menjelaskan dengan detail dan sebaik-baiknya, baru masyarakat mau untuk melakukan proses selanjutnya. Proses yang dilakukan adalah menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Dengan metode inilah masyarakat menyadari permasalahan yang ada dan bagaimana menyelesaikannya. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif

semua pihak-pihak *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi.<sup>3</sup>

Masyarakat Dusun ikut berpartisipasi dalam melakukan metode-metode yang ada di dalam PAR. Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam proses ini yang membuat masyarakat mengetahui permasalahan yang terjadi. Masyarakat pun juga ikut berpartisipasi dalam proses *Focus Group Discussion* sehingga masyarakat dengan didampingi fasilitator dapat melakukan riset secara mendalam untuk melakukan proses perubahan.

Dalam pendampingan yang dilakukan dalam upaya mengembalikan fungsi lahan pertanian ini terdapat keterlibatan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan dimulai dari proses penentuan permasalahan, analisis, serta penyelesaian yang dilakukan. Semua itu harus ada keterlibatan dari masyarakat. Dalam jurnal Otniel Pontoh menuturkan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi atau perbaikan ekosistem bakau penting untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dalam menjaga sumber daya alam di sekitar tempat tinggalnya. Pelibatan masyarakat ini perlu dimulai dari pelatihan. Dengan demikian semua proses-proses tersebut dilakukan oleh masyarakat. Melalui cara ini, masyarakat tidak dianggap sebagai pekerja melainkan ada rasa memiliki terhadap sisa lahan pertanian yang masih ada.<sup>4</sup>

Dengan adanya keterlibatan masyarakat, maka masalah yang dihadapi masyarakat dapat terselesaikan dengan baik sesuai apa yang diharapkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat maka dapat diketahui masalah yang terjadi pada masyarakat sesuai dengan kenyataan apa yang terjadi pada masyarakat. Selain terlibat dalam perumusan masalah,

---

<sup>3</sup> Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 91.

<sup>4</sup> Otniel Pontoh, "Peranan Masyarakat Tani terhadap Ekosistem (online)", vol. 7, no.2, 2011, (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JPKT/article/view/181/144>, diakses pada 26 April 2015).





Ali Aziz, dkk., etos kerja ini disebut aksi sosial. Jika etos kerja dilandasi kepentingan misi Islami, maka aksi akan menjadi aksi keagamaan yang sebenarnya. Fungsi evaluatif aksi sosial dapat membelajari masyarakat untuk memilih segala tindakan yang akan, sedang, dan telah dilakukan.<sup>7</sup>

Pada proses pendampingan dalam upaya mengurangi jumlah industrialisasi, pendamping hanya bersifat fasilitator yang hanya sebagai jembatan penghubung pada masyarakat agar masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tersebut berasal dari diri masyarakat sendiri. Dalam pendampingan, diperlukan adanya keterlibatan oleh masyarakat yang terkait. Keterlibatan dimulai dari proses penentuan permasalahan, analisis, serta penyelesaian yang dilakukan. Semua itu harus ada keterlibatan dari masyarakat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, maka permasalahan akan dapat dengan mudah terselesaikan. Jalan seperti ini yang merupakan dakwah dengan perbuatan, yaitu mengajak manusia untuk berubah. Ajakan ini bukan hanya berupa seruan dan pembicaraan belaka yang disampaikan pada masyarakat, melainkan memberi kesadaran pada masyarakat secara langsung untuk berubah.

Dalam upaya pendampingan yang dilakukan peneliti pada proses mengurangi banyaknya industrialisasi, masyarakat terlibat pada proses ini. Masyarakat melakukan penentuan masalah, analisis dan penyelesaian dengan melakukan *Focus Group Discussion*. Masyarakat juga ikut melakukan upaya penyadaran bersama, sehingga dengan keterlibatan masyarakat ini, perubahan akan dapat terjadi.

Dalam mengimplementasikan dakwah pemberdayaan masyarakat, peneliti berupaya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Sebelumnya, para Mahasiswa Unisda Lamongan jurusan Pertanian pernah melakukan sebuah aksi pembuatan aliran pembuangan limbah pabrik yang di buang jauh dari lahan pertanian.

---

<sup>7</sup> A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 156-157.



